

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa proses perancangan seni lingkungan pada kegiatan pameran *Green Collaboration #3* menghasilkan pengalaman antara lain terdapat 3 kelompok besar konsep yakni pemecahan problem sungai, representasi problem sungai yang fungsional, dan representasi problem sungai semata, tim TKS dan Desain Produk yang merupakan program studi baru belum memiliki langkah yang pasti dalam merancang karya seni instalasi, peserta terpengaruh persepsi bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk menghabiskan anggaran sehingga tidak adanya dokumentasi yang dilakukan oleh peserta dan peserta sedikit terpaksa namun bertanggung jawab melakukannya dengan baik hingga selesai.

Motivasi yang melatarbelakangi anggota bergabung dalam tim karena ditunjuk dan penurunan ke angkatan menimbulkan sikap tanggung jawab yang dipaksakan. Hal ini dikarenakan peserta terpengaruh persepsi bahwa kegiatan tersebut bertujuan untuk menghabiskan anggaran sehingga tidak adanya dokumentasi yang dilakukan oleh peserta dan peserta sedikit terpaksa namun bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pameran *Green Collaboration #3* dengan baik hingga selesai.

Konsep yang dirumuskan oleh semua tim mengerucut pada 3 kelompok besar. Tim Desain Interior dan DKV merumuskan konsep berdasarkan pemecahan *problem* sungai. Sedangkan tim Desain Produk justru menghasilkan karya berdasarkan representasi kondisi sungai, namun mereka melakukan langkah-langkah proses perancangan karya seperti tim Desain Interior dan DKV yang berlatar belakang desain. Selain itu muncul satu kelompok yakni tim Batik & Fashion yang melakukan proses perancangan seperti tim seni murni namun karya mereka berkonsep representasi sungai dan bisa dipakai/fungsional. Sedangkan tim Seni Murni, Kriya Seni, dan TKS mencetuskan konsep berdasarkan representasi kondisisungai sebagai obyek perwujudan masalah yang terdapat di sungai sehingga hanya sekedar

penyampai pesan kepada pengunjung bahwa kondisi sungai saat ini sangat memprihatinkan.

Analisis konsep proses perancangan menghasilkan temuan bahwa tim TKS dan Desain Produk yang merupakan program studi baru yang belum memiliki langkah pasti dalam merancang karya seni instalasi. Tim TKS yang merupakan prodi baru merasa kebingungan dalam menentukan konsep. Secara kebetulan tim TKS berada dekat dengan tim Seni Murni sehingga karya yang dirancang tim Seni Murni mempengaruhi konsep tim TKS yakni representasi *problem* sungai. Sedangkan tim Desain Produk yang juga merupakan prodi baru, yang seharusnya menghasilkan karya *problem solving* sebagaimana tim Desain Interior dan DKV karena sering berdiskusi dengan tim TKS mengenai kegiatan pameran *Green Collaboration #3*, sehingga tim Desain Produk terpengaruh oleh konsep tim TKS yakni representasi kondisisungai.

Pada proses pemasangan, setiap tim mempunyai cara tersendiri dalam menyikapi masalah kemudian dikategorikan ke dalam dua sikap yang saling bertentangan yakni merasa tidak sesuai ekspektasidan *enjoy*. Tim TKS dan Desain Produk yang barupertama kali membuat karya seni instalasi pun merasa kecewa karena karyanya tidak sesuai *ekspektasi* yang ditandai dengan belum selesai, hasil akhir tidak sesuai harapan, serta terdapat bagian yang rusak ketika diseberangkan ke titik *display*. Kejadian-kejadian tersebut menimbulkan perasaan tertekan, *down, minder* dan kekhawatiran yang besar pada tim baru. Sedangkan tim yang telah terbiasa berkecimpung di dunia seni instalasi juga kecewa terhadap hasil akhir yang tidak sesuai *ekspektasi* namun mereka cenderung santai menghadapi hambatan ketika pemasangan. Bahkan mereka sempat membantu tim baru yang mengalami kesulitan. Selain itu, mereka membuat hiburan sendiri dengan memanfaatkan sungai sebagai sarana bermain.

Beberapa tim yang terbiasa berkarya di alam pun *refleks* melakukan improvisasi jika terdapat kekurangan pada hasil akhir karya mereka. Improvisasi terjadi karena konsep yang terdapat di sketsa terlihat kurang hidup ketika diterapkan di lokasi. Sehingga mereka mengembangkan konsep dengan menambah beberapa komponen agar karya terlihat lebih natural. Semua tim

merasa semakin kompak satu sama lain karena berjuang bersama berkarya di alam yang tidak bisa diprediksi. Cuaca yang berubah-ubah ketika musim hujan menyebabkan tekanan pada saat pemasangan. Misalnya, hujan yang tiba-tiba turun menyebabkan pemasangan karya ditunda sehingga *deadline* semakin membebani mereka. Sebagai mahasiswa seni rupa, setiap tim mengharapkan apresiasi dari pengunjung, dosen, maupun rekan sesama mahasiswa seni rupa terhadap karya mereka. Namun hal itu tidak sesuai *ekspektasi* mereka karena pengunjung acara *Green Collaboration #3* sangat sedikit karena faktor tempat yang terpencil dan publikasi yang kurang meluas. Apresiasi yang kurang membuat semua tim kecewa karena tidak mendapat masukan, kritik, maupun *feedback* untuk membangun kreativitas mereka di masa mendatang.

B. Saran

Kegiatan *Green Collaboration #3* yang mengangkat tema Arteri Sungai sangat menarik untuk diapresiasi. *Problem – problem* yang direspon oleh mahasiswa Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta untuk direpresentasikan ke dalam karya seni instalasi cukup bervariasi. Mahasiswa berlatar belakang seni ini membutuhkan *feedback* dari pengunjung maupun penikmat seni. Oleh sebab itu, pada kegiatan *Green Collaboration* berikutnya diharapkan untuk melakukan publikasi yang lebih luas. Selain itu, perlu dibuat *sign system* yang komunikatif jika lokasi acara *Green Collaboration* berada di tempat terpencil. Hal ini untuk memudahkan pengunjung awam dalam mencapai lokasi acara. Selain itu untuk menandai bahwa di tempat terpencil tersebut terdapat acara *Green Collaboration* sehingga menarik lebih banyak pengunjung.

Penelitian di bidang seni yang menggunakan metode IPA masih sangat jarang ditemukan di Indonesia. Metode IPA sangat menarik untuk digunakan pada sebuah penelitian kualitatif karena prosesnya yang detail dan mendalam. Oleh sebab itu, penulis berharap ke depannya akan semakin banyak muncul penelitian-penelitian di bidang seni maupun desain yang menggunakan metode IPA. Dengan semakin banyaknya penelitian seni maupun desain yang menggunakan metode IPA, maka akan menambah literatur dan pengetahuan baru di lingkup seni pada umumnya dan desain pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

(2008), *Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Baku Mutu Air di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, Bantul.

(2015), *Laporan Status Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Bantul Tahun 2015*, Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, Bantul.

Cholilawati. (April 2014), *Pemahaman Tentang Lingkungan Hidup Kaitannya Dengan Kepedulian Mahasiswa Seni Rupa Terhadap Lingkungan* dalam Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan, Vol.2/No.1, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.

Damajanti, Irma. (2006), *Psikologi Seni*, Kiblat Belajar Sepanjang Hayat, Bandung.

Harris, Charlotte. (2012), *The Experiences of Adoptive Mothers: An Interpretative Phenomenological Analysis*, University of East, London.

Herring, dkk. (2009), *Idea Generation Techniques among Creative Professionals* dalam Proceedings of the 42nd Hawaii International Conference on System Sciences, University of Illinois, Urbana-Champaign.

Iswantara, Nur. (2017), *Kreativitas: Sejarah, Teori & Perkembangan*, Gigh Pustaka Mandiri, Yogyakarta.

Lestari, Endah Dwi & Syafiq, Muhammad. (2017), *Proses Kreatif Seniman Rupa* dalam Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol.04/No.1 hal 1-3, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya.

Ngatap, Saizura Binti. (2006), *Environmental Art di Malaysia*, Malaysia.

Nurmianto, Eko. (1998), *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Guna Widya, Jakarta.

Setiawati, Sri Wastiwi. (2009), *Bedog*, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.

Smith, J.A., Flowers, P., Larkin, M. (2009), *Interpretative phenomenological analysis-theory, method, and research*, Sage Publications, London.

Sugiharto, Bambang. (2005). *Seni dan Lingkungan* dalam Kompilasi Makalah Seminar Nasional FKI IV, ISI Yogyakarta, Yogyakarta.

Sugiyono. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Thornes, John E. (2008), *A Rough Guide to Environmental Art*, University of Birmingham.

Walgito, Bimo. (2006), *Psikologi Kelompok*, Andi, Yogyakarta.